

JENIS-JENIS ANGGREK EPIFIT(*Orchidaceae*) DI DESA KOTO TINGGI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Leny Purnamasari ^{*)},

Rofiza Yolanda, M. Si ¹⁾, Ria Karno, S.Pd., M.Si ²⁾

^{1&2)}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pasir Pengaraian

ABSTRACT

The study aims to determine the types of epiphytic fern in Orchids (Orchidaceae) in the village the koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. This research has been conducted on November to Desember 2015 with the method survey to the location research directly. Orchid which in be later identified with described the types of Orchids obtained. The result of research in can get one the family (Orchidaceae), 3 species and 12 individual. As for the types of Orchids obtained which are (Arachis flos-aeris, Cymbidium finlaysonium and Dendrobium crumenatum).

Keywords: Epiphytic, Orcidaceae, Village koto tinggi.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan negara yang kaya akan fauna dan floranya di antaranya tumbuhan anggrek. Anggrek adalah tumbuhan Orchidacea, famili ini diperkirakan 5.000 spesies tersebar di Indonesia (Sutiyoso dan Sarwono, 2006: 1). Anggrek sudah dikenal sejak 200 tahun lalu dan sejak 50 tahun terakhir mulai dibudidayakan secara luas di Indonesia (Prihatman, 2000: 1). Dengan adanya perkembangan anggrek alam dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang dan sebaliknya anggrek pun terkonservasi, maka sebaiknya potensi ekonomi anggrek alam dilihat dari sisi potensinya sebagai aset ekowisata.

Darmono (2008: 5), Bunga anggrek memiliki warna dan ukuran dengan ciri-ciri yang unik menjadi daya tarik bagi pecinta anggrek. Tanaman anggrek memiliki variasi warna ada yang berwarna cerah dan berwarna gelap. Ukuran bunganya pun bervariasi, ada yang

berukuran sangat kecil dan ada yang berukuran besar. Bentuk bunganya juga sangat unik, ada yang berbentuk bulat, bintang, kriting atau bertanduk. Jumlah kuntum bunganya ada yang tunggal, tetapi ada pula yang majemuk.

Anggrek epifit adalah anggrek yang tumbuh menumpang pada tanaman lain tetapi tidak parasit, karena anggrek ini hanya hidup menempel di batang, dahan dan ranting pohon yang masih hidup maupun yang sudah mati. Bentuk daun lebar dan relatif tipis. Seluruh akarnya yang fungsional menjuntai di udara, sedangkan akar yang menempel pada media (substrat) hanya berfungsi sebagai jangkar, yaitu untuk menahan tanaman pada posisinya. Anggrek yang tergolong dalam tipe ini adalah *Phalaenopsis*, *Dendrobium*, *Vanda* dan *Cattleya* (Rido, Rusmanto, Yudistira DKK, 2011: 2)

Beberapa penelitian yang menemukan jenis-jenis anggrek epifit telah dilaporkan oleh

beberapa peneliti, di antaranya Sulistiarini dan Djarwaningsih (2009: 168) dari hasil eksplorasi telah berhasil dikumpulkan 13 jenis anggrek. Satu di antaranya yaitu *Eria bogoriensis* yang merupakan anggrek endemik di Jawa. Marsusi dkk. (2001: 155) menyatakan bahwa di hutan Jobolarangan ditemukan 11 spesies anggrek epifit alami, yaitu *Bulbophyllum bakhuiizenii* Stenn., *Coelogyne miniata* Lindl., *Coelogyne rochussenii* de Vr., *Dendrobium bigibbum* Lindl., *Dendrochilum longifolium*, *Eria bogoriensis* J.J.S., *Liparis caespitosa* (Thou.) Lindl., *Liparis pallida* (Bl.) Lindl., *Pholidota globosa* (Bl.) Lindl., *Polystachya flavescens* (Bl.) J.J.S., dan *Trichoglottis* sp. Paramitha.

Banyak yang sudah melakukan penelitian di pulau Jawa, Bali dan Sumatra. Tetapi di Rokan Hulu terutama di desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu belum ada yang melakukan penelitian sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena banyaknya hutan yang mulai mengalami kerusakan akibat banyaknya penebangan liar yang membuka lahan dan ladang baru untuk dijadikan perumahan dan memperlebar jalan raya sehingga mengakibatkan populasi anggrek epifit mengalami kepunahan. Sehingga perlu diadakan penelitian jenis jenis anggrek epifit Di desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu agar keseimbangan ekosistem daerah tersebut terjaga kelestariannya. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian jenis-jenis anggrek epifit yang terdapat di Desa Koto Tinggi Kecamatan

Rambah Kabupaten Rokan Hulu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pemanfaatan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis anggrek epifit yang terdapat di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2015 di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis anggrek epifit yang tumbuh di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sedangkan sampel adalah tumbuhan anggrek epifit yang tercuplik selama penelitian.

Alat dan bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kantong plastik, alkohol, kertas koran, tali rafia dan kardus. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kamera, meteran, GPS, gunting bunga, label identifikasi, alat tulis jarum dan oven.

Cara kerja

Lapangan

Titik sampling ditentukan dengan menggunakan metode *purposive random sampling*, berdasarkan pertimbangan titik koordinat. Pengamatan dan pengambilan

spesimen tumbuhan anggrek dilakukan dengan mengkoleksi langsung tumbuhan anggrek di lapangan. Pengkoleksian tumbuhan anggrek dilakukan pada 4 stasiun, yaitu:

1. Stasiun satu terletak di Jalan Hangtuh Desa Koto Tinggi Kabupaten Rokan Hulu stasiun ini terletak di kebun karet yang dekat dengan perumahan warga sekitar, titik kordinatnya $00^{\circ}51,12.4''-100^{\circ}17,58''$.
2. Stasiun dua di Jalan Bukit Beringin Desa Koto Tinggi Kabupaten Rokan Hulu daerah ini lebih dikenal dengan nama daerah Lubah Hilir. Dimana daerah ini sangat dekat dengan perumahan warga sekitar, titik kordinatnya $00^{\circ}51'54.1''-100^{\circ}17'53.6''$.
3. Stasiun tiga di Jalan Rambah Desa Koto Tinggi Kabupaten Rokan Hulu jalan Rambah ini adalah jalan lintas menuju jalan hangtuh, titik kordinatnya $00^{\circ}51'27,1''-100^{\circ}17'56.1''$.
4. Stasiun empat di Jalan Kancil Desa Koto Tinggi Kabupaten Rokan Hulu stasiun ini terletak dekat dengan perkebunan warga sekitar, titik kordinatnya $00^{\circ}51'11.8''-100^{\circ}18'10.8''$.

Pada masing masing stasiun akan dikoleksi tumbuhan anggrek kemudian dicatat sifat dan karakter tumbuhan anggrek yang ditemukan. Setiap jenis tumbuhan anggrek yang ditemukan diberi label gantung yang diberi keterangan seperti hari dan tanggal, nomor koleksi, habitat, posisi, diameter batang, warna batang, warna daun, bentuk bunga dan warna bunga. Pengambilan data dilakukan pengulangan dengan cara jelajah untuk memastikan tidak ada

tumbuhan anggrek yang terlewat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan spesimen tumbuhan anggrek adalah dengan memotong spesimen tumbuhan anggrek kemudian meletakkan spesimen tersebut kedalam koran bekas, selanjutnya masukan kedalam plastik kemudian siram dengan alkohol supaya terhindar dari serangan jamur.

Laboratorium

Setelah pengamatan di lapangan, tumbuhan anggrek yang telah dikoleksi dibuka, selanjutnya dilakukan identifikasi dan pembuatan herbarium tumbuhan anggrek epifit dengan menggunakan herbarium kering. Spesimen yang akan dibuat herbarium diseleksi untuk setiap jenis anggrek epifit. Proses pengeringan spesimen dilakukan dengan menggunakan oven. Langkah dalam pembuatan spesimen pertama spesimen dikeluarkan dari koran dan dirapikan lalu letakkan pada sehelai lipatan kertas koran baru. Setelah semua spesimen ditata rapi dalam kertas koran kemudian dijepit dengan menggunakan kardus lalu diikat dengan tali rafia, kemudian dikeringkan dengan menggunakan oven dengan suhu $40^{\circ}-60^{\circ}$ selama lebih kurang 48 jam, sampai spesimen benar benar kering. Proses pengawetan spesimen yaitu dengan cara menyimpan spesimen di tempat yang kering. Pembuatan spesimen yang sudah kering ditempel pada kertas manila kemudian dijahit bagian bagian tertentu dan pada sisi kanan spesimen diletakkan label identifikasi dengan acuan Sutiyoso dan Sarwono (2006: 11), Ritchie

dan Tan (1999: 24) dan Nursub'i, Panggabean, Abduh, Joharuddin dkk (2011: 30) pada label tersebut memuat keterangan nama-nama famili, jenis, nama kolektor, tanggal dan deskripsi tumbuhan anggrek epifit (Orchidaceae).

Analisis data

Data yang didapat akan dianalisis secara deskriptif, dengan mendeskripsikan ciri-ciri morfologi anggrek epifit tersebut.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu didapatkan Anggrek Epifit dengan 3 spesies dan 12 individu yang diperoleh dari 4 stasiun di desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pada keseluruhan spesiesnya adalah *Arachnis flosaeris*, *Cymbidium finlaysonium* dan *Dendrobium crumenatum*. Adapun jenis jenis anggrek Epifit yang ditemukan selama pengamatan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jenis anggrek Epifit yang ditemukan didesa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

NO	TAKSONOMI			STASIUN				Jumlah
	Family	Genus	Spesies	1	2	3	4	
1	Orchidaceae	<i>Cymbidium</i>	<i>Cymbidium finlaysonium</i>	-	-	1	-	1
2	Orchidaceae	<i>Dendrobium</i>	<i>Dendrobium crumenatum</i>	2	2	3	3	10
3	Orchidaceae	<i>Arachnis</i>	<i>Arachnis flosaeris</i>	-	1	-	-	1
Total				2	3	4	3	12

Famili Orchidaceae

Cymbidium finlaysoniaum (Gambar 3)

Cymbidium finlaysoniaum. Gambar 42, halaman 40 (Nursub'i, Panggabean, Abduh, Joharuddin dkk, 2011: 30).



Gambar4: *Cymbidium finlaysonianum*

[http://tenggerorchid.com/catalog/image/cache/Cymbidium%20finlaysonianum%20\(java\)-500x500.jpg](http://tenggerorchid.com/catalog/image/cache/Cymbidium%20finlaysonianum%20(java)-500x500.jpg)

Berdasarkan hasil pengamatan ciri morfologi dari spesies *Cymbidium finlaysonianum* ini memiliki sifat menumpang pada pohon-pohon besar, tumbuhan ini hidup merumpun dan memiliki banyak tunas yang berada di sekitar tumbuhannya. Daunnya tersusun rapat seperti pandan, berdaun tebal ukurannya hampir 1 m. Bunga pada tumbuhan ini berwarna kecoklatan yang disekitar pinggir bunganya ada warna ungu kekuningan, tumbuh menjuntai kebawah dengan panjang lebih kurang 1 m, daun berpelepah dan berukuran lebih kurang 10-15cm, bentuk akarnya serabut dengan warna kecoklatan. Pada lokasi penelitian spesies ini biasanya hidup pada pohon rambutan.

Hal ini sesuai dengan (Nursubi, Panggabean, Abduh, Joharuddin dkk, 2011: 39), Batang sangat pendek, tertutup oleh daun

yang tersusun rapat. Daun berbentuk tebal dan tegak, ujungnya membelah dua, kadang-kadang panjang daun mencapai 1 meter. Perbungaan tersusun dalam tandan yang panjangnya mencapai 1 meter, menjurai menyerupai lidah ular, dalam satu rumpun dapat keluar beberapa tandan bunga sekaligus, pada tiap tandan ada 15-30 kuntum. Dapat berbunga sepanjang tahun. Lama mekar bunga 12 hari. Bunga masing-masing bergaris tengah 6 cm, kelopak dan mahkota berbentuk lanset, keduanya tersusun dalam bentuk bintang, warna kuning-kemerahan dengan hiasan garis merah-kecoklatan pertumbuhan batang simpodial, tidak memiliki *pseudobulb*, memiliki daun berbentuk memanjang dengan ujung terbelah, pangkal daun rata, tepi daun rata, permukaan daun licin, daun berdaging tebal tetapi tidak kaku dengan

susunan daun bertunggangan, karena panjangnya ukuran daun anggrek ini biasanya disebut dengan anggrek lidah ular. Ditemukan tumbuh liar di tempat-tempat yang sedikit terbuka, di hutan Jati dan hutan campuran (Nursub'i, Panggabean, Abduh, Joharuddin dkk, 2011: 40).

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotil

Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : Cymbidium
Spesies : *Cymbidium finlaysonianum*

Famili Orchidaceae

Dendrobium cremenatum (Gambar 4)
Dendrobium cremenatum. Gambar 47, halaman 45 (Nursub'i, Panggabean, Abduh, Joharuddin dkk, 2011: 35).



Gambar 5: *Dendrobium crumenatum* <https://indonesianorchids.files.wordpress.com>

Berdasarkan hasil pengamatan ciri morfologi spesies *Dendrobium crumenatum* ini memiliki daun kecil panjang hingga 5 cm daun pipih dan berwarna hijau kekuningan. Memiliki akar keras panjang dan dipangkal batang terdapat batang yang membuncit besar dan keras. Bunga berwarna putih berbentuk seperti merpati dan hidup menumpang pada pohon

pohon besar seperti akasia, pohon, durian dan pohon rambutan. Anggrek merpati atau *Dendrobium cremenatum* banyak dijumpai. Hampir disetiap stasiun peneliti menemukan anggrek merpati.

Hal ini sesuai dengan (Nursub'i, Panggabean, Abduh, dkk, 2011: 45). Bunganya berwarna putih dengan leher berwarna kuning

lebarnya 5 cm. Bunga ini menghasilkan bau yang sangat harum tapi sayang jangka waktu mekarnya tidak lama. *Dendrobium cremenatum* ini memiliki tipe batang simpodial, batang utama yang tersusun oleh ruas-ruas tahunan. Angrek tipe simpodial mempunyai batang yang berumbi semu (*Pseudobulb*) yang juga berfungsi sebagai cadangan makanan. Masing-masing ruas dimulai dengan daun sisik dan berakhir dengan setangkai perbungaan. Pertumbuhan ujung-ujung batangnya terbatas, pertumbuhan batang akan terhenti bila pertumbuhan ke atas telah maksimal. Batang utama baru muncul dari dasar batang utama. Pada angrek simpodial terdapat suatu penghubung dari tunas satu ke tunas lainnya yang disebut *rhizome*.

Pada umumnya spesies ini berada di daerah tropis dan didistribusikan keseluruh asia tengara. Tumbuhan ini adalah tumbuhan Epifit yang dipenuhi cahaya matahari.

Penurunan suhu 10°C secara mendadak akan menginduksi pembungaan. Hal seperti ini biasanya terjadi pada saat iklim tropis. Namun bunga ini hanya bertahan satu hari. Peristiwa ini akan selalu terjadi selama musim itu terjadi. Ritchie dan Tan, (1999: 26).

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: <i>Dendrobium</i>
Spesies	: <i>Dendrobium cremenatum</i>

Famili orchidaceae

Arachnis flosaeris (Gambar 5)

Arachnis flosaeris Gambar 47, halaman 45 (Nursub'i, Panggabean, Abduh, Joharuddin dkk, 2011: 35). Gambar 3, halaman 9 (Sarwono, 2002: 9)



Gambar 6: *Archnis flosaeris* <https://alamendah.files.wordpress.com/2015/08/anggrek-kalajengking-arachnis-flosaeris>.

Berdasarkan hasil penelitian Anggrek spesies *Arachnis flosaeris* dijumpai pada tumbuhan mangga, Pada tumbuhan mangga tersebut anggrek *Arachnis flosaeris* ini hidup menumpang. Spesies ini ditemukan pada stasiun tiga. Batang pada spesies ini tebal dan keras memanjang hingga keatas pucuk daun. Panjang daun mencapai 30 cm berwarna hijau tua. Lebar daun 5 cm tersusun secara memanjang ke atas, pada samping batang dengan jarak antar daun 5 cm. Daun pada spesies ini tebal. Bunganya berwarna kuning atau cream berbintik kecoklatan gelap. Tumbuh merumpun dalam satu tangkai. Bentuk akar keluar dari batang secara acak dan berwarna putih keabuabuan.

Hal ini sesuai dengan Rompas, Rampe, Rumondor (2011: 16) Batang keras dan dikelilingi oleh daun yang tersusun keatas hingga pucuk daun. Anggrek kalajengking memiliki daun tebal berdaging dan bunga terdapat pada setiap tangkai dan berbentuk seperti kalajengking daun tebal, kaku, panjang dan bunga tersusun rapat, berjajar, dua baris sebelah menyebelah tangkainya. Penyebaran anggrek kalajengking atau anggrek kotenggeng di sumatra, jawa, bali, Kalimantan dan Malaysia.

Tanaman ini berbatang kuat tinggi dan ruas ruasnya 4-10 cm. Daun nya tebal berdaging, panjang tangkai bunganya 150 cm dan bercabang, bunganya tidak begitu lebat tinggi 10-11 cm nya dan lebar 7- 8,5 cm warna bunganya kuning semu kehijauan dan berlurik

kecoklatan gelap. Bunganya harum, mengeluarkan aroma kasturi. Walaupun epifit, anggrek ini bisa juga dibudidayakan dengan menanam di tanah layaknya anggrek terestrik dengan menggunakan media sabut kelapa. Anggrek ini mempunyai nilai ekonomis, digunakan sebagai bunga potong Ritchie dan Tan, (1999: 8).

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: <i>Arachnis</i>
Spesies	: <i>Arachnis flosaeris</i>

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat diambil kesimpulan yaitu jenis-jenis anggrek yang terdapat di Kawasan Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. sebanyak 1 famili 3 jenis dan 12 individu. Anggrek tersebut adalah yaitu *Arachis flosaeris*, *cymbidium finlaysonium* dan *Dendrobium crumenatum*.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dikemudian hari agar jenis-jenis anggrek didesa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu tersebut terdata dengan baik, sehingga masyarakat berkomitmen untuk melestarikan anggrek yang ada pada kawasan tersebut.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Lovadi, I. dan Linda, R. 2015. Kekayaan Jenis Anggrek Di Hutan Alam Desa Beginjan Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal protobiont* 4 (1) : 170-177.
- Andalasari, T.D., Yafisham. dan Nuraini. 2014. Respon Pertumbuhan Anggrek *Dendrobium* Terhadap Jenis Media Tanam dan Pupuk Daun. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 14(1): 76-82.
- Darmono, D.W. 2006. *Bertanam Anggrek*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Febriliani, Ningsih, S. dan Muslimin. 2013. Analisi Vegetasi Habitat Anggrek di Sekitar Danau Tambing Kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Jurnal Wartarimba* 1(1): 1-9.
- Fauziah, N., Azis, A.S. dan Sukma, D. 2014. Karakterisasi Morfologi Anggrek *Phalaenopsis* sp. Spesies Asli Indonesia. *Agronomi holtikultura* 2(1): 86-94.
- Google, 2015. Google Earth 7.1.2.2041. Data Sio Noaa US Navy Nga Gebco <http://earthgoogle.com>. Diakses 25 Januari 2016.
- Gunawan. 2007. *Budidaya Anggrek*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [Http://tenggerorchid.com/catalog/image/cache/Cymbidium%20finlaysonianum%20\(java\)-500x500.jpg](Http://tenggerorchid.com/catalog/image/cache/Cymbidium%20finlaysonianum%20(java)-500x500.jpg). Diakses 29 Januari 2016 (Online).
- <Https://www.google.com/imgres?imgurl=https://alamendah.files.wordpress.com/2015/08/anggrek-kalajengking-arachnis-flos-aeris>. Diakses 29 Januari 2016 (Online).
- <Https://www.google.com/imgres?imgurl=https://indonesianorchids.files.wordpress.com>. Diakses 29 Januari 2016 (Online).
- Marsusi, Cahyanto, M., Yudi, S., Siti, K. dan Adiani, V. 2001. Studi Keanekaragaman Anggrek Epifit di Hutan Jobolarangan. *Biodiversitas* 2(2): 150-155.
- Musa, F.F., Syamsuardi. dan Arbain, A. 2013. Keanekaragaman Jenis *Orchidaceae* (Anggrek-anggrekan) di Kawasan Hutan Lindung Gunung Talang Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas* 2(2): 153-160.
- Nursub'I, F. Panggabean, Br,I., Abduh, M., Joharuddin, D., Setiawan, R., Helmi, M. 2011. Keanekaragaman Jenis Jenis Anggrek Taman Nasional Bukit Raya. Sintang: Buku Seri Informasi Konversi-1
- Paramitha, A.P., Ardhana, P. dan Pharmawati, M. 2012. Keanekaragaman Anggrek Epifit di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Buyan-tamblingan. *Jurnal Metamorfosa* I(1): 11-16.
- Prastyo, L.B. dan Zulkifli, MS., 2009. Anggrek Alam: Warisan Alam Perlu Dilestarikan. *Newsletter cifor Riau bumi Mendorong Konservasi yang Bermanfaat Bagi Masyarakat Lokal* 4: 1-4.
- Prihatman, K. 2000. *Anggrek*. Jakarta:

Budidaya Pertanian.

Purwantoro, A., Ambarwati, E. dan Setyaningsih, F. 2005. Kekerabatan Antar Anggrek Spesies Berdasarkan Sifat Morfologi Tanaman dan Bunga. *Ilmu Pertanian* 12(1): 1-11.